

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna dan diwariskan dari generasi ke generasi, melalui usaha individu dan kelompok (Sihabudin, 2011:19).

Kebudayaan hadir sebagai hasil ciptaan manusia. Di satu sisi, kebudayaan menjadi identitas dari manusia karena kebudayaan sejalan dengan eksistensi manusia. Hubungan antara individu dan kebudayaan saling mempengaruhi dan saling menentukan. Kebudayaan dirumuskan, dibentuk, dipelajari dan dipertahankan melalui aktifitas komunikasi para individu anggotanya, Sebaliknya pola-pola berpikir, berperilaku, kerangka acuan dari individu-individu sebagian besar merupakan hasil peyesuaian diri dengan cara-cara khusus yang diatur dan dituntut oleh sistem sosial dimana mereka berada (Subandi, 2007:67).

Kebudayaan juga tidak terlepas dari namanya manusia serta kesenian karena mereka saling melengkapi dan saling membutuhkan. Menurut Kayam (Lasmawanti, 2013; 2) bahwa “Kesenian adalah ungkapan ktreativitas dari kebudayaan itu sendiri yang mana masyarakat sebagai peyangga kebudayaan berperan dalam mencipta, memberi ruang untuk bergerak, memelihara, kemudian menciptakan kebudayaan baru”.

Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan Ibu Kota Kefamenanu yang dikenal sebagai Suku Dawan. Dalam Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) terdapat berbagai macam kebudayaan yang berbeda karena dilihat dari masing-masing daerah yang berada pada Kabupaten TTU. Kebudayaan tersebut dibawa dan di wariskan dari nenek moyang

dari generasi ke generasi yang berdeda, serta ada pula tradisi atau adat istiadat yang sudah mulai memudar dan tidak dilakukan lagi. Ada pula yang masih sangat menjaga kelestarian kebudayaan dan tradisi tersebut. Di dalam adat istiadat dan tradisi suku dawan memiliki arti atau simbol dan makna yang berbeda. Masyarakat TTU setiap daerah secara umum memiliki tradisi yang cenderung sama misalnya makanan tradisional, bahasa daerah, bentuk rumah adat dan pola kehidupan masyarakat yang sama pula. Namun, terdapat juga beberapa perbedaan yang cukup mencolok yang menjadi ciri khas setiap daerah mulai dari motif pada sarung, aksen pada bahasa daerah, dan nyanyian tradisional yang menceritakan suatu peristiwa penting.

Nyanyian Korolele merupakan salah satu kebudayaan yang menjadi ciri khas suku dawan Daerah Noemuti Nyanyian Korolele sendiri sering disajikan dalam bentuk pantun yang dinyanyikan secara sahut-menyahut sambil menumbuk padi pada kayu panjang yang dilubangi seperti lesung. Nyanyian (pantun) Korolele biasanya dipadukan dengan ritual atau upacara Kenduri. Ritual atau upacara kenduri memiliki arti sebagai peringatan 40 hari bagi orang yang sudah meninggal. biasanya dilakukan selama 1 minggu sedangkan Nyanyian (pantun) Korolele dilakukan 3 malam berturut-turut, sambil menumbuk padi pada kayu panjang yang dilubangi seperti lesung untuk mengenang arwah leluhur. Dalam bentuk penyajian nyanyian korolele Daerah Noemuti ini sering kali banyak masyarakat khususnya pada kaum muda yang memiliki pengetahuan tradisi terkhusus pada bentuk penyajian korolele tersebut.

Secara umum, Upacara Kenduri terdapat Istilah Folemako (nasi yang diisi penuh dalam satu mangkok dan hanya diberi daging rebus tanpa sayur pada mangkok yang berbeda) atau makan bersama dengan masyarakat sekitar. Beras yang dimasak merupakan hasil menumbuk padi pada Nyanyian Korolele (penumbukan padi). Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “

Bentuk Penyajian Nyanyian *Korolele* Pada Ritual *Kenduri* bagi Masyarakat Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara”

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang dihadapi adalah: Bagaimana bentuk Penyajian Nyanyian *Korolele* Pada Ritual *Kenduri* bagi Masyarakat Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Bentuk Penyajian Nyanyian *Korolele* pada Ritual *Kenduri* bagi Masyarakat Neomuti, Kabupaten Timor Tengah Utara.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat dari penelitiain adalah:

1. Agar masyarakat dapat memperoleh wawasan tentang nyanyian *korolele* daerah Noemuti dan serta bentruk penyajianan nyanyian kororlele pada kebudayaan daerah Noemuti.
1. Bagi penulis agar dapat memperoleh pengetahuan dan pengalalan dalam tradisi Daerah Noemuti.
2. Bagi pembaca agar bermanfaat dan sebagai referensi bagi pembaca
3. Untuk program studi agar bermanfaat dan sebagai suatu bahan refrensi
4. Sebagai bentuk publikasi dan sarana informasi pada masyarakat umum.